

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis yang melanda Indonesia yang di mulai pada pertengahan 1997 salah satunya diakibatkan rendahnya penerapan corporate governance. Hal ini ditandai dengan kurang transparannya pengelolaan perusahaan sehingga kontrol publik menjadi sangat lemah dan terkonsentrasinya pemegang saham besar pada beberapa keluarga menyebabkan campur tangan pemegang saham mayoritas pada manajemen perusahaan sangat terasa dan menimbulkan konflik kepentingan yang sangat menyimpang dari norma tata kelola perusahaan yang baik (Fajari dalam Murtanto, 2005).

Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama (1978) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Hadirnya good corporate governance mensyaratkan pada suatu pengelolaan yang baik dalam suatu organisasi (Hastuti, 2005). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik. corporate governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya shareholders dan bondholders, dari perusahaan sehingga memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan control terhadap manajer.

Salah satu pengukuran kinerja perusahaan dalam manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang digunakan pada laporan keuangan perusahaan merupakan laba yang diukur dengan dasar akrual. Pengelolaan laba dengan dasar akrual memungkinkan manajemen untuk merekayasa laba. Perrekayasaan laba dilakukan untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi yang bertujuan menunjukkan kinerja manajemen yang bagus (Boediono, 2005).

Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang dan menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Informasi Laba sangatlah Penting perannya sebagai sinyal kinerja suatu perusahaan guna pembuatan berbagai keputusan penting oleh pengguna informasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya (Boediono, 2005).

pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisah antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk keentingan principal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme corporate governance memiliki kemampuan menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Ada empat mekanisme corporate governance yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai corporate governance yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (rachmawati, 2007).

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. pembentukan komite audit diharapkan dapat meningkatkan efektifitas perusahaan, karena komite audit merupakan bagian integral dalam pengendalian integral perusahaan, bahkan sebagai salah satu informasi penting yang tersedia untuk public dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan good corporate governance. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta good corporate governance di dalam perusahaan. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan keuangan yang berkualitas (Boediono, 2005).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu

memaksimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2005). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris dimasukkan dalam kepemilikan manajerial (*managerial ownership*).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah mekanisme corporate governance mempengaruhi kualitas laba?
3. Apakah mekanisme corporate governance mempengaruhi nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah mekanisme corporate governance mempengaruhi kualitas aba.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah mekanisme corporate governance mempengaruhi nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan input atau masukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi terutama yang berminat berorientasi dalam manufaktur.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian lanjutan.